Asian Journal of
Science, Technology, Engineering, and Art

e-ISSN : 3025-4507
p-ISSN : 3025-5287

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJSTEA.v1i1.1707

# PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS

**Yana Yesmita[1], Sri Rahayu[2], Harisnawati[3]**
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
yanaysmita0411@gmail.com ; sri@upgrisba.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Aug 14, 2023 | Aug 18, 2023 | Aug 21, 2023 | Aug 24, 2023 |

## Abstract

*In teaching and learning activities at SMP N 1 Sungai Rumabai, teachers who teach social studies still use the lecture method, group discussions, and question and answer so that this method will make students feel less bored when the teacher explains the material being taught. Therefore this study aims to be able to analyze the application of the problem-based learning model to the learning activities of students in social studies class VIIb at SMP N 1 Sungai Rumbai. The theory used is behavioristic theory, from B.F. Skinner. This research method uses a quantitative approach with a descriptive type. Techniques for collecting data are observation and document study. Sampling used a porposive/sampling technique with a total sample of 29 students. The data for this study were obtained from daily tests in the form of 25 multiple choice questions. Data analysis uses percentage analysis, namely in a clasical manner. The results of the research on the application of the problem-based learning learning model to the learning activities of students in class VIIb as much as 2 teacher preparation meetings before implementing PBL (1) The teacher prepares the flow of learning objectives (2) The teacher determines the theme of each group in teaching and learning activities (KBM) For 2 meetings (3) The teacher divides students into each group in group discussions (4) The teacher prepares media that is used to support teaching and learning activities such as laptops, infocus, pictures, and blackboards. Application of the problem-based learning model at the first teacher meeting begins (KBM) by greeting, praying and checking student attendance, the main activities (1) determine the theme (2) divide students into groups (3) and present the results of group discussions after that draw conclusions. so from the results of the test tests used it can be concluded that there were 25 students (77%) the results of the learning activities of students in good or complete achievement of KKM, namely, 73 so that there was an effect of applying the problem-based learning model to student learning activities.*

***Keywords***: *Application, Model, Problem Based Learning*


AJSTEA Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Pada kegiatan belajar dan mengajar di SMP N 1 sungai rumabai guru yang yang mengajar mata pelajaran IPS masih mengunakan metode ceramah, diskusi kelompok, serta Tanya jawab sehinga dengan metode tersebut akan memebuat peserta didik merasa tidak bosan ketika guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan dalam menyajikan materi pembelajaran dimana guru pendapat memberikan kesempatan kepada anak mengadakan perbincangan untuk mengumpulkan, membuat kesimpulan atau menyusunan berbagai materi untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk dapat memecahkan masalah penerapan dalam mengunakan model pembelajaran problem based learning terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIIb di SMP N 1 sungai rumbai. Teori yang digunakan adalah teori behavio ristik, dari B.F. Skinner. imetode penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan observasi dan studi dokumen. Pengambilan sampel mengunakan teknik porposive/sampling dengan total sampel 29 peserta didik.Data penelitian ini di peroleh dari ulangan harian yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Analisis data mengunakan analisis persentase yaitu secara klaskal. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap aktivitas belajar peserta didik pada kelas VIIb sebanyak 2 kali pertemuan persapan guru sebelum penerapan PBL (1) Guru menyiapkan alur tujuan pembelajaran (2) Guru menentukan tema setiap kelompok dalam kegiatan belajar mengajar (KBM ) Selama 2 kali pertemuan (3) Guru membagi peserta didik setap kelompok dalam dskusi kelompok(4)Guru menyiapkan media yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar seperti leptop, infokus,gambar,dan papan tulis.Penerapan model pembelajaran problem based learning pada pertemuan pertama gurur mengawali (KBM) dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek absesnsi peserta didik, kegiatan inti (1) menentukan tema (2) membagi peserta didik perkelompok (3) dan memeperesentasi hasil diskusi kelompok setelah itu menarik kesimpulan. jadi dari hasil uji tes yang digunakan dapat disimpulkan terdapat 25 pesrta didik (77%) hasil aktivitas belajar peserta didik dalam baik atau tuntas mencapai KKM yaitu, 73 sehinga ada pengaruh penerapan model problem based learning terhadap aktivitas belajar peserta didik.

**Kata Kunci**: Penerapan, Model, Pembelajaran Problem Based Learning

## PENDAHULUAN

Menurut Rautmanan (dalam moner dan ganes gunansyah 2013) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) peran penting yang mampu mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi didalam lingkungan kehidupan sehari hari. Menurut Awan Mutakin (Dr. Ahmad Susanto 2014) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keterampilan. Di samping juga memenuhi kebutuhan *human relationship, civic responsibility, economiccopetence dan thinking ability.*

Menurut (Trianto,2010)Ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan

diwujudkan dalam suatu pendekatan interdispliner dari aspek dan cabang ilmu sosial.. Pembelajaran IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kota disiplin ilmu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS memadukan banyak disiplin ilmu sosial untuk menyelesaikan gejala atau masalah sosial dari berbagai demensi atau aspek kehidupan.Sehinga siswa dapat menyikapi suatu masalah dari berbagai sudut pandang (Fredly dkk, 2018).

Menurut (Normala Rahmadani N 2017) Menyebutkan bahwa Aktivitas siswa dalam pembelajaran terbatas pada aktivitas mendengarkan guru dan diskusi, tidak ada aktivitas lain yang mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang demikian akan menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak optimal. Salah satu untuk meningkatkan aktivitas belajar sisiwa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk beraktivitas didalamnya, penedekatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penedekatan problem based learning (PBL). Menurut ibrohim (moner dan ganes gunansyah 2013) Pembelajaran berbasis masalah ini pun menjadi lebih interaktif karena pembelajaran tidak berpusat pada guru tapi guru sebagai fasilitator yang mengatur jalannya proses pembelajaran dan yang banyak bekerja adalah siswa sendiri yang sesuai dengan tujuan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan observasi penulis pada tangal 25 Juli sampai 10 Desember Pembelajaran IPS di SMP N 1 Sungai Rumbai guru masih menggunakan metode diskusi, ceramah, dan Tanya jawab adalah cara yang menyajikan materi pembelajaran dimana guru pendapat memberikan kesempatan kepada anak mengadakan perbincangan untuk mengumpulkan, membuat kesimpulan atau menyusuna berbagai materi untuk memecahkan suatu permasalahan. Diketahui di kelas VIIB ini terdapat anak yang masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran IPS. Maka jika di bandingkan dengan kelas VII yang lainya kurang aktif kelas VIIB. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan model problem based learning terhadap aktivitas belajar peserta didik di SMP N 1 Sungai Rumbai. Maka penulis tertarik mengambil kelas VII untuk diteliti penulis melakukan pengamatan aktivitas belajar pada anak kelas VIIB. Dari permasalahan yang ada pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS KELAS VII B Di SMP N 1 Sungai Rumbai"**

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan mengunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sungai Rumbai pada bulan januari 2022 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII. B dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penerapan model pembelajaran berbasis maslah untuk meningkatkan kemampuan berfikir ktitis pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Sungai Rumbai sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari studi dokumentasi data yang telah dikumpulkan dari pihak lain seperti dari kepala sekolah, tata usaha, wali kelas, dan guru mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode obsevasi, studi dokumentasi, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Teknik analisis data yaitu analisis deksriptif.

## HASIL

### Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning*

**A. Perencanaan.**

Pada pertemuan 1 mapun ke 2 kelompok a dan kelompok b sebelumnya guru akan menyiapkan yang pertama yaitu:

1. Modul ajar.

   Pertama Sebelum penerapan model pembelajaran problem based learning ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu pertama, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL, modul ajar ini bertujuan sebagai pedoman guru selama proses pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran CP materi yang akan di sampaikan guru ketika proses pembelajaran.

2. Membagi siswa tiap kelompok.

   Kedua Dalam penerapan model *problem based learning* ini di bagi menjadi 2 kelompok baik pertemuan 1 maupun pertemuan ke 2. Maka guru akan membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang sesuai dengan pilihan guru.

3. Media.

Ketiga setelah guru membagi beberapa peserta didik dalam kelompok diskusi, maka guru juga akan menyiapkan media yang akan digunakan sebagai penunjang ketika proses pembelajaran seperti menyiapkan buku paket IPS dan gambar tentang materi yang akan disampaikan. Serta alat yang digunakan guru ketika proses pembelajaran yaitu papan tulis. Tujuan guru mengunakan media ketika proses pembelajaran yaitu ketika guru memberikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan, dengan memberikan gambaran terkait materi yang sedang di jelaskan guru di depan kelas. Serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

**B. Pelaksanaan.**

Dalam proses pembelajaran guru akan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu langkah-langkah penerapan model PBL sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama dengan materi ini pencapaian pembelajaran dengan mengunakan model *problem based leraning* yang pertama guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, serta absensi pesera didik setelah itu guru menjelaskan materi terkait ekpolitasi pembangunan berlebihan dan kesenjangan sosial dan kemiskinan. Setelah selesai menjelaskan siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya. Siswa di minta untuk kelompok A masalahnya yaitu ekploitasi pembangunan berlebihan siswa diminta mencari solusi selama 15 menit setelah selesai siswa berdiskusi terkait permasalahan yang diberikan ke masing-masing kelompok. Setelah itu siswa membuat hasil diskusi yang sudah diamati, dan pemahaman mereka terkait materi yang sesuai tema yang ditentukan sebelumnya. Berikutnya peserta didik akan menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas dobel folio atau kertas satu lembar dengan semenarik mungkin agar mudah dipahami. Dan setelah itu siswa diminta unutuk memperentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik ketika kegiatan belajar dan mengajar (KBM) peserta didik akan mempresentasikan hasil belajar atau diskusi kelompok yang telah mereka peroleh. Setelah kelompok A selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka maka akan dilanjutkan oleh kelompok B dengan tema kesenjangan sosial dan kemiskinan. Guru akan memberikan perwakilan setiap kelompok menyampaikan atau menarik kesimpulan,

refleksi, umpan balik, atau pesan-pesan moral yang dapat diperoleh oleh peserta didik terkait Materi yang disampaikan.

**Tabel 1 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama**

| No | Aktivitas siswa | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Mengajukan pertanyaan | 11 | 38% |
| 2. | Menjawab pertanyaan | 11 | 38% |
| 3. | Menangapi pendapat teman | 9 | 31% |
| 4. | Memberi kesimpulan | 7 | 30% |

Sumber: penulis

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dillihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan peresentase aktivitas belajar siswa dengan kesesuaian kriteria menurut sudjana (2008:109) dikatagorikan masih rendah dengan kurangnya guru memberikan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.Berdasarkan kesesuaian kriteria pada pertemuan pertama di katogorikan masih rendah aktivitas siswa dalam pelaksaan pembelajaran tersebut. Maka menurut kesimpulan penulis yang berkaitan dengan teori behaviorisrik ternyata dapat memberikan perlakuan dengan adanya peningkatan tingkah laku dari pembahasan penulis benar dengan mengunakan teori behavioristik tersebut.

Pada pertemuan ke 2 dengan materi ini pencapaian pembelajaran dengan mengunakan *problem based leraning* yang pertama guru mengucapkan salam, berdoa, serta absensi pesera didik. setelah itu guru menjelaskan materi tentang kesetaraan gender dan kenakalan remaja. setelah selesai menjelaskan siswa diminta duduk sesuai dengan kelompok nya. Siswa di minta untuk kelompok A masalahnya yaitu kesetaraan gender siswa diminta mencari solusi selama 15 menit setelah selesai siswa berdiskusi terkait permasalahan yang diberikan ke masing-masing kelompok. Setelah itu peserta didik membuat hasil diskusi yang sudah diamati, dan pemahaman mereka terkait materi yang sesuai tema yang ditentukan sebelumnya. Berikutnya peserta didik akan menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas dobel folio atau kertas satu lembar dengan semenarik mungkin agar mudah dipahami. Dan setelah itu siswa diminta unutuk memperentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru juga memberikan

bimbingan kepada peserta didik ketika kegiatan belajar dan mengajar (KBM) peserta didik akan mempresentasikan hasil belajar atau diskusi kelompok yang telah mereka peroleh. Setelah kelompok A selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka maka akan dilanjutkan oleh kelompok B. Dengan selesainya pertemuan per ke 2 dari hasil presentasi kelompok A dan B guru akan memberikan perwakilan setiap kelompok menyampaikan atau menarik kesimpulan, refleksi, umpan balik, atau pesan-pesan moral yang dapat diperoleh oleh peserta didik terkait kesetaraan gender dan kenakalan remaja. Serta guru memberikan inti materi yang telah dibahas.

**Tabel 2 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua**

| No | Aktivitas siswa | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Mengajukan pertanyaan | 13 | 45% |
| 2. | Menjawab pertanyaan | 13 | 45% |
| 3. | Menangapi pendapat teman | 11 | 38% |
| 4. | Memberi kesimpulan | 9 | 31% |

Sumber: penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan ke dua dalam kegiatan palaksanaan pembelajaran. Dan peresentase aktivitas belajar siswa dengan kesesuaian kriteria menurut sudjana (2008:109) dikatogorikan sudah mulai meningakat dengan guru memberikan motivasi belajar dan apresiasi baik berupa nilai maupun reward bahwa dalam pertemuan ke dua sudah meningkat aktivitas belajar di bandingkan dengan pertemuan pertama.Maka menurut kesimpulan penulis yang berkaitan dengan teori behaviorisrik ternyata dapat memberikan perlakuan dengan adanya peningkatan tingkah laku dari pembahasan penulis benar dengan mengunakan teori behavioristik tersebut.

Setelah penulis menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, maka penulis akan melakukan uji tes kepada peserta didik apakah peserta didik paham atau tidaknya materi yang sudah di sampaikan ketika proses pembelajaran dengan di terapkan oleh penulis menggunakan model PBL tersebut.

Pada pertemuan terakhir penulis melakukan uji tes yang berbentuk soal ,pilihan ganda yang mana soal ini tentang masalah sesuai materi yang telah

diajarkan ketika proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu terkait permasalan kehidupan sosia budaya. Penulis memberikan aturan selama uji tes tersebut yang mana peserta didik tidak diperbolehkan mencontek kepada temannya, atau meminta jawaban kepada teman yang lainnya ini bertujuan untuk dapat berjalanya waktu uji tes yang dilaksanakan lancar, tenang, dan sopan sesuai yang diharapkan penulis supaya hasil dan kemampuan yang di dapatkan peserta didik sesuai dengan harapan atau sesuai dengan target penulis.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat dilihat dari hasil perhitungan skor tes soal yang diberikan penulis setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tersebut terdapat skor nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 3 Perbandingan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Penerapan PBL**

| No | Nama peserta didik | Sebelum penerapan PBL | Sesudah penerapan PBL |
|---|---|---|---|
| 1. | Adli Hafist | 25 | 68 |
| 2. | Afilzah | 75 | 75 |
| 3. | Aprilioano Pratama | 45 | 85 |
| 4. | Arimbie Dwi M | 70 | 68 |
| 5. | Bilal Isnanto | 45 | 72 |
| 6. | Dava Anugrah | 60 | 70 |
| 7. | Farel Al Alifi S | 60 | 78 |
| 8. | Farel Reviano S | 40 | 80 |
| 9. | Febby Aura Nafinza | 60 | 75 |
| 10. | Hafizah Amanda | 95 | 80 |
| 11. | Haiah Latifah | 85 | 75 |
| 12. | Keyza | 75 | 93 |
| 13. | Kristian Wulan | 65 | 70 |
| 14 | M. Farel Alkaromi | 70 | 75 |
| 15 | Mohammah Fadel | 50 | 86 |
| 16 | Mohammad Indra | 40 | 65 |
| 17 | Mohammad Wisnu | 40 | 83 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 18 | Nabil Nofrizal | 75 | 78 |
| 19 | Nefia Prihandayani | 80 | 95 |
| 20 | Novi Maisaroh | 60 | 69 |
| 21 | Prima Jaka Putra | 45 | 95 |
| 22 | Rama Sakila | 85 | 70 |
| 23 | Repa Candra | 60 | 82 |
| 24 | Samuel Ramot | 57 | 75 |
| 25. | Sela Dwi | 75 | 72 |
| 26 | Sholeha | 95 | 72 |
| 27. | Wildatul | 67 | 80 |
| 28. | Zidan Putra | 88 | 80 |
| 29 | Sultan Fran | 40 | 76 |
| | **Jumlah nilai** | 1827 | 2242 |
| | **Nilai rata rata** | 72 | 73 |
| | **Presentase ketuntasan** | 35% | 77% |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari ulangan harian yang diberikan guru sebelum menggunakan model (PBL) dengan ulangan harian yang diberikan penulis sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan KKM di SMP N 1 Sumgai Rumbai yaitu 72 sehingga dari hasil belajar peserta didik di atas terdapat perselisihan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL ini, maka dari hasil tersebut analisis meggunakan persentase (%) dari hasil kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL tersebut.

Dengan data di atas penulis analisis dari hasil analisis presentase (%) yang diperoleh peserta didik dalam penerapan model PBL ini terdapat adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis belajar peserta didik dengan baik karena peserta didik dapat memahami dan mengamati masalah sesuai materi dengan baik dan peserta didik juga lebih aktif dan mengemukakan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran, sedangkan sebelum penerapan model PBL ini peserta didik lebih banyak bermain, keluarmasuk dari kelas selama proses pembelajaran karena mereka merasa bosan selama guru menyampaikan materi di

depan kelas, maka dengan hasil kemampuan presentase di atas 81 dapat diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik (35%) yang mencapai ketuntasan dari 29 peserta didik kelas VII.b hal ini disebabkan peserta didik tidak memperhatikan guru ketika proses belajar dan mengajar.

## PEMBAHASAN

Teori yang dipakai dalam pembahasan ini adalah teori behavioristik. Menurut B.F. Skinner dengan perubahan dalam tingkah laku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari perubahan yang dialami peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan menggunakan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dengan pemahaman tersebut maka sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perubahan dalam belajar sehingga memberikan model pembelajaran yang digunakan pendidik ketika proses pembelajaran. Teori ini juga menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dilihat dari dalam pembentukan perilaku dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis belajar yang tampak serta diperoleh dengan melakukan penataan kondisi yang ketat dan penguatan maka dapat berhubungan dengan tujuan belajar. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa segala sesuatu di dunia nyata tersruktur rapi dan teratur, sehingga peserta didik diharapkan dengan aturan-aturan yang jelas dengan cara belajar serangkaian kegiatan untuk dapat mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian serta peranan reaksi dan mengutamakan mekanisme agar terbentuknya peningkatan kemamapuan berfikir kritis dalam belajar yang melalui prosedur stimulus dan respon supaya hasil belajar yang akan dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

Dr. Ahmad Susanto, M. p. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.*

Dr. Muhammad Nawir, S. A. 2022. *Pendidikan IPS Dan Kemampuan Memecahkan Masalah.*

Dr.H. Aep Kusnawan, M. A. 2021. *Bimbingan Dan Penyuluhan Anti Korupsi: Dari Berfikir Kritis Dari Korupsi Hinga Studi Kasus.*

Desi Sumiati.2013."studi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi di sma negeri 1 ulakan tapakis kabupaten padang pariaman.

Moner dan ganes gunansyah. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sekolah Dasar." *JPGSD* 1(model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar):3.

Nur dan Azizah. 2018. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik SMAN 5 Soppeng." *Sains Dan Pendidikan Fisika* 14(penerapan pembelajaran berbasis masalah):53.

Normala Rahmadani N.2017."Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD

Lesi Weni Sari.2017."Aktivitas belajar siswa pada materi stuktur otom kelas xmia sekolah menengah atas negeri 4 pontianak:5

Siti Julaeha dan Mohammad Erihardiana. 2022. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Presfektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional." *Religius Education Sosial Lea Raiba* 4:1.

Stepan Denni Besare. 2020. "hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa:7.

Trian pamungkas, M. p. 2020. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.

Wiwit Dwi Lestari. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojok Rejo 1 Jombang." *JPGSD* 2(pembelajaran problem based learning):9.